

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses tumbuh kembang bayi sangat bergantung pada pemberian ASI. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan dan berlanjut hingga usia dua tahun terbukti meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan dapat melindungi bayi dikemudian hari dari kondisi kronis seperti obesitas dan diabetes. Pemberian ASI berkelanjutan hingga usia dua tahun secara global masih rendah yaitu hanya mencapai 38%. Pemberian ASI yang tidak optimal tersebut memberikan kontribusi pada 800.000 kematian bayi di seluruh dunia (Dewi *et al.*, 2020).

United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2022 memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif yaitu sekitar 48% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Asia Selatan mempunyai prevalensi pemberian ASI eksklusif tertinggi dengan 60% bayi mendapat ASI eksklusif. Sebaliknya, hanya 26% bayi usia 0-6 bulan di Amerika Utara yang mendapat ASI eksklusif (UNICEF, 2022).

Target ketiga SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu menekankan pengurangan AKB hingga 12 per 1000 kelahiran hidup. Salah satunya dengan cara mengakhiri segala bentuk malnutrisi melalui rencana strategis (renstra) meningkatkan persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Khasanah *et al.*, 2023). Penjabaran Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang

ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa target pencapaian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan adalah 45% (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021).

Survei data tahun 2022 menunjukkan capaian ASI eksklusif di Indonesia adalah 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat 80,1%, sedangkan persentase terendah berada di Provinsi Papua Barat 10,7%. Terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022, yaitu Provinsi Sumatra Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku, Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Sumatera Barat juga telah mencapai target program tahun 2022 dengan persentase 72,2%. Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang tahun 2021 yaitu 69,9%, dan mengalami penurunan menjadi 67,7% pada tahun 2022. Dari 23 puskesmas yang ada di Kota Padang, cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Lubuk Buaya dengan persentase 91,2% dan cakupan terendah berada di Puskesmas Anak Air dengan persentase 29,2% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Pemberian ASI eksklusif merupakan pemenuhan terhadap hak anak. Hal ini sudah dijamin oleh peraturan perundangan yaitu Peraturan Pemerintah (PP)

No.33 Tahun 2012 tanggal 1 Maret 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif pasal 128 ayat 1 yang berbunyi, "Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan" (Juniar *et al.*, 2023).

Namun, masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ibu berkaitan dengan persepsi ibu tentang ASI, sedangkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi sangat tergantung kepada dukungan orang terdekat seperti suami, ibu kandung dan ibu mertua (Hariana & Yuspina, 2018).

Berdasarkan penelitian Astawa *et al.* (2019), dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas I Denpasar Barat didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\ value = 0,000$, dan ada hubungan antara dukungan suami dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan hasil $p\ value = 0,000$.

Dalam penelitian Marwiyah & Khaerawati (2020), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang disebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\ value = 0,035$, dan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil $p\ value = 0,037$.

Menurut penelitian Ramadhani (2019), dalam penelitiannya yang berjudul faktor determinan sosial yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Sratujejo Baureno Kota Bojonegoro didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan hasil $p\ value = 0,101$.

Berdasarkan penelitian Salamah & Prasetya (2019), dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan $p\ value = 0,768$, ada hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan ASI Eksklusif dengan $p\ value = 0,000$ dan ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kegagalan ASI Eksklusif dengan hasil $p\ value = 0,000$.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 di Puskesmas Anak Air dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan, 7 orang ibu belum memberikan ASI eksklusif, 3 orang tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif, 4 orang tidak memberikan ASI selama bekerja karena merasa tidak nyaman, repot dan tidak memungkinkan untuk membawa bayinya ketempat bekerja, 2 orang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan takut bayinya tidak kenyang, dan 5 orang tidak mendapat dukungan keluarga terlihat dari tidak adanya dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis seperti menggendong dan menenangkan bayi yang sedang gelisah, mengganti popok

bayi, memandikan bayi serta semua pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh ibu sendiri tanpa bantuan suami atau anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia > 6-12 Bulan Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2024 ?.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kegagalan ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

- d. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami ibu yang mempunyai bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- h. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- i. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- j. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- k. Diketahui hubungan dukungan suami ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- l. Diketahui faktor yang paling dominan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi dan pedoman data dasar bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Alifah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang pada umumnya, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Kebidanan.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi agar mampu mencapai pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-12 bulan di Puskesmas Anak Air Kota Padang.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024. Variabel independennya adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan suami. Variabel dependennya adalah kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian adalah Puskesmas Anak Air Kota Padang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2024. Pengumpulan data telah dilakukan tanggal 24 Juli-15 Agustus tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia > 6-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Anak Air Kota Padang selama bulan Januari-Februari sebanyak 62 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui angket kepada responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat, bivariat* dan *multivariat*.